

Mengoptimalkan Distribusi KUR ke UMKM oleh PT Bank KB Bukopin: Analisis Sistem dan Prosedur

Faris Faruqi, Syahrul Effendi, Maya Mustika, Preztika Ayu Ardheta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

faris.faruqi@stei.ac.id; syahrul.effendi@stei.ac.id; mayamustika@stei.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif sistem dan prosedur distribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disediakan oleh PT Bank KB Bukopin, Cabang Kelapa Gading. Pendekatan kualitatif digunakan, mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi, sumber online, dan data dari bank. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses distribusi KUR kepada UMKM oleh PT Bank KB Bukopin telah dilaksanakan secara efektif, menggabungkan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) dalam penilaian kredit. Selain itu, pengawasan yang memadai dipertahankan melalui kontrol preventif sebelum pencairan kredit dan manajemen korektif pasca pencairan untuk mencegah penyimpangan dan kegagalan kredit.

Keyword: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sistem dan Prosedur Kredit, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pengawasan Kredit, Analisis 5C

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebagian besar dari bisnis di seluruh dunia dan memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja dan perkembangan ekonomi global di negara-negara maju maupun berkembang. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, UMKM menyumbang lebih dari setengah dari lapangan kerja sektor swasta dan hampir dua pertiga dari pertumbuhan lapangan kerja. Di luar AS, Ayyagari dkk. (2011) menganalisis data dari 99 negara yang disurvei selama 2006-2010, mengungkapkan bahwa UMKM menyumbang hampir dua pertiga kesempatan kerja dan berkontribusi hampir 90% pada penciptaan lapangan kerja.

Indonesia sebagai negara berkembang, secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi UMKM. Secara keseluruhan, UMKM telah menunjukkan pertumbuhan yang menguntungkan selama bertahun-tahun.

Tabel 1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

| Tahun | Jumlah UMKM | Pertumbuhan Lapangan Kerja | Kontribusi PDB (IDR) |
|-------|-------------|----------------------------|----------------------|
| 2017 | 62,922,617 | 2.06% | 7,820,282.60 |
| 2018 | 64,194,057 | 2.02% | 8,573,895.30 |

Pertumbuhan UMKM terlihat dari data, menunjukkan peningkatan unit, lapangan kerja, dan kontribusi PDB dari tahun 2017 hingga 2018. Pembangunan UMKM ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi nasional.

Namun, meskipun memiliki peran penting, UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya keuangan untuk pertumbuhan. Kekurangan modal adalah kendala utama yang disebutkan UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka, terutama di negara-negara berkembang. Usaha-usaha ini

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

kurang mungkin mendapatkan pinjaman bank daripada perusahaan besar; sebaliknya, mereka mengandalkan dana internal atau sumbangan dari teman dan keluarga (Kompas.com).

Untuk mengatasi masalah modal ini, pemerintah memberikan dukungan melalui fasilitas keuangan dari sektor perbankan. Pemberdayaan UMKM dilakukan melalui program jaminan kredit, di mana bank menyediakan pendanaan dan panduan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis-bisnis ini (Aristanto dkk., 2020).

Munculnya program Kredit Usaha Rakyat (KUR), diluncurkan pada tanggal 5 November 2007, dengan fasilitas jaminan kredit dari Pemerintah, merupakan bukti dari prioritas yang diberikan pada pengembangan UMKM. KUR menyediakan modal kerja dan kredit investasi kepada individu, bisnis, atau kelompok yang memenuhi syarat yang memerlukan jaminan lebih banyak. Keberhasilan program ini terbukti, dengan pencairan yang substansial dan tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang rendah.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi "Analisis Sistem dan Prosedur dalam Pendistribusian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM oleh PT Bank KB Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading," dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang aspek operasional dari pencairan KUR.

Research Gap and Novelty:

Meskipun pentingnya UMKM diakui, penelitian yang terbatas menggali kedalaman proses pencairan KUR dan dampaknya terhadap UMKM. Studi ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian ini dengan menganalisis sistem dan prosedur pencairan KUR secara komprehensif, membahas efisiensinya, tantangan, dan potensi perbaikan. Dengan menyelidiki implementasi KUR oleh PT Bank KB Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada tentang pembiayaan UMKM dan memberikan wawasan tentang efektivitas program jaminan kredit dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Drs. Thomas Suyatno, dalam karyanya "Dasar-Dasar Perkreditan," mengidentifikasi komponen-komponen kunci dari kredit: Kepercayaan, di mana penyedia kredit meyakini bahwa kinerja yang mereka berikan, baik dalam bentuk mata uang, barang, atau jasa, akan pulih dalam jangka waktu yang ditentukan. Horizon Waktu mengacu pada kesenjangan temporal antara pengiriman kinerja dan penerimaan kontrapertama, termasuk nilai agio dari uang yang menyatakan bahwa uang saat ini lebih bernilai daripada penerimaan di masa depan. Tingkat Risiko adalah tingkat risiko yang terkait dengan pemisahan temporal antara pengiriman kinerja dan kontrapertama di masa depan, yang memastikan peningkatan jaminan kredit melalui evaluasi risiko. Objek Kredit dapat berupa uang, barang, atau jasa, namun, mengingat ketergantungan lanskap ekonomi modern pada mata uang, semua transaksi kredit pada dasarnya terkait dengan uang.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit - 5C:

Kelima C ini membentuk sistem dasar yang memandu bank dan pemberi pinjaman dalam menilai kelayakan kredit calon peminjam:

- **Character (Karakteristik):** Evaluasi ini menilai sifat-sifat karakter peminjam, termasuk kepatuhan terhadap perjanjian, pengambilan keputusan tepat waktu, dan kesediaan untuk memenuhi kewajiban. Ini melibatkan meninjau riwayat peminjam, melakukan wawancara, dan berkonsultasi dengan tetangga atau rekan.
- **Capacity (Kemampuan):** Analisis ini menilai kemampuan manajerial dan profitabilitas bisnis peminjam. Kecenderungan kinerja, keberhasilan, dan kegagalan berkontribusi pada pemahaman kemampuan peminjam untuk pembayaran kembali.
- **Capital (Modal):** Analisis ini memeriksa modal awal peminjam pada awal usahanya. Laporan keuangan dan neraca memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan peminjam.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

- Collateral (Jaminan): Evaluasi ini berkaitan dengan aset atau barang yang dijamin sebagai jaminan oleh peminjam. Nilai ekonomi jaminan dinilai untuk memenuhi persyaratan kredit.
- Condition of Economy (Kondisi Perekonomian): Kondisi ekonomi saat ini dan di masa depan memainkan peran penting dalam analisis kredit, mengingat dinamika sektor yang spesifik.

Tahapan Pemberian Kredit:

Thomas Suyatno (2007:69) menguraikan enam tahapan yang dilakukan bank dalam memberikan kredit:

1. Permohonan Kredit: Para pemohon harus memenuhi prasyarat bank. Permohonan tertulis mencakup permintaan kredit baru, penambahan kredit yang sudah ada, perpanjangan, atau perubahan dalam syarat-syarat.
2. Analisis Kredit: Investigasi melibatkan wawancara dengan pemohon, pengumpulan data terkait, verifikasi keaslian informasi, dan menyusun hasil investigasi. Analisis kredit melibatkan evaluasi keuangan dan non-keuangan yang teliti untuk membuat keputusan yang terinformasi.
3. Keputusan Kredit: Keputusan, baik itu persetujuan, penolakan, atau rekomendasi persetujuan tingkat lebih tinggi, mempertimbangkan kriteria evaluasi umum yang diuraikan dalam laporan pemeriksaan dan analisis kredit.
4. Pencairan Kredit: Melibatkan pencairan pembayaran fasilitas kredit, pencatatan biaya pinjaman atau fasilitas, dan persetujuan pencairan kredit jika persyaratan debitur terpenuhi.
5. Penyelesaian Kredit: Penyelesaian pinjaman melibatkan debitur memenuhi semua kewajiban yang tertunda, yang mengakibatkan penghapusan keterikatan kesepakatan kredit.

Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengurangan kemiskinan menjadi fokus utama dari upaya pemerintah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mendukung tujuan-tujuan ini dengan menyediakan modal kerja dan pendanaan investasi tanpa memerlukan jaminan tambahan.

Kriteria dan Tujuan KUR:

KUR bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi, memberdayakan UMKM, meningkatkan akses keuangan, dan menciptakan peluang kerja. Kriteria-kriterianya dirancang untuk menampung berbagai skala bisnis:

- KUR Mikro: Disesuaikan dengan usaha mikro kecil, dengan modal maksimal Rp25 juta. Ini ditujukan untuk usaha yang layak dan menjanjikan.
- KUR Ritel: Ditujukan untuk individu dengan pendapatan menengah, menawarkan pinjaman hingga Rp500 juta untuk pembayaran yang layak.
- KUR untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI): Memberikan pendanaan awal bagi pekerja migran Indonesia sebelum keberangkatan.

Tantangan dan Prospek untuk UMKM:

Meskipun menjadi kunci bagi ekonomi nasional, UMKM menghadapi beberapa tantangan:

- Modal: Mendapatkan pendanaan tetap sulit karena suku bunga tinggi, distribusi dana yang tidak merata, kesadaran terbatas tentang KUR, dan persyaratan kredit UMKM yang ketat.
- Kompetensi Manajemen: Banyak pemilik UMKM kurang memiliki keterampilan manajemen bisnis yang komprehensif.
- Hambatan Lisensi: Izin resmi sulit didapatkan, menghambat ekspansi bisnis.
- Kesenjangan Teknologi: Literasi teknologi yang terbatas dan penyebaran informasi yang terbatas menimbulkan tantangan.
- Defisit Inovasi: Kurangnya inovasi dalam penawaran produk menghambat pertumbuhan.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

Bagi bank, informasi yang terbatas tentang UMKM dan persyaratan pinjaman yang ketat dapat menyebabkan ketidakpastian dalam keputusan pendanaan. Selain itu, praktik manajemen risiko bank cenderung mendukung pencairan pinjaman yang konservatif..

Dalam konteks menjelajahi masalah penelitian saat ini, bagian ini akan memberikan wawasan tentang studi sebelumnya yang dianggap relevan. Tinjauan literatur akan mencakup berbagai studi yang telah menyelidiki sistem distribusi kredit, kontrol internal, dan faktor-faktor yang memengaruhi persetujuan kredit untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah studi penting yang telah memberikan informasi bagi penelitian ini:

Prasadhana et al. (2017) menyelidiki sistem distribusi kredit di Unit BRI Banyuwatis. Temuan mereka menunjukkan bahwa sistem distribusi kredit mikro, kecil, dan menengah di PT BRI (Persero), Tbk Unit Banyuwatis, menunjukkan tahapan aplikasi kredit yang praktis dan analisis kredit yang terstruktur. Efektivitas sistem aplikasi kredit dan kontrol internal juga terlihat dalam implementasi KUR di PT BRI Unit Banyuwatis.

Silly et al. (2018) mengevaluasi sistem distribusi kredit dan kontrol internal di PT Bank Jatim Cabang Utama Kediri. Analisis kualitatif mereka menyoroti bahwa sistem tersebut selaras dengan BPP (Standar et al.) di PT Bank Jatim Cabang Utama Kediri. Studi ini mengkonfirmasi efektivitas prosedur dan kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditetapkan.

Yasman & Afriyeni (2019) meneliti prosedur pinjaman di Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah (JKT) Cabang Padang Pariaman. Penelitian mereka menekankan langkah-langkah berurutan dalam proses pemberian kredit, menyoroti pentingnya penilaian, analisis, dan pemantauan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang proses persetujuan kredit dan peran integralnya dalam menentukan kelayakan pinjaman.

Sesiady et al. (2018) menelusuri distribusi kredit di PT BPR Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen. Studi mereka menyoroti efektivitas proses pelepasan kredit dan merekomendasikan perbaikan khusus untuk menyederhanakan proses internal dan meningkatkan prosedur audit.

Rahman et al. (2016) menilai dampak jaminan terhadap akses kredit, tingkat bunga, dan risiko kredit untuk UMKM dari perspektif bank kecil maupun besar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jaminan tidak secara signifikan memengaruhi akses kredit, tingkat bunga, atau tingkat kegagalan pinjaman untuk UMKM dari bank kecil maupun besar.

Kumari P.S & Trivedi (2019) menyelidiki penentu kredit di Mumbai, dengan fokus pada pengaruh usia pemilik terhadap persetujuan kredit untuk UMKM. Studi tersebut menekankan bahwa usia pemilik secara signifikan mempengaruhi keputusan kredit, nilai kekayaan bersih, dan viabilitas keuangan. Penelitian tersebut merekomendasikan untuk berfokus pada pengusaha muda dengan ide-ide inovatif.

Jenkins dan Hossain (2017) meneliti faktor-faktor makroekonomi yang berkontribusi pada peningkatan pinjaman bank komersial kepada UMKM di enam negara berkembang. Studi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP yang lebih tinggi dan intensifikasi persaingan di sektor perbankan berkontribusi pada peningkatan pemberian pinjaman bank kepada UMKM.

Berdasarkan wawasan dari studi-studi yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sistem distribusi kredit dan prosedur di PT Bank KB Bukopin Cabang Kelapa Gading serta faktor-faktor yang memengaruhi persetujuan kredit untuk UMKM. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana proses distribusi kredit sejalan dengan kontrol internal, dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Berdasarkan tinjauan literatur ini, hipotesis-hipotesis berikut diajukan:

Hipotesis 1: Sistem distribusi kredit dan prosedur di PT Bank KB Bukopin Cabang Kelapa Gading menunjukkan keterpaduan yang efektif dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

Hipotesis 2: Faktor-faktor seperti karakteristik peminjam, viabilitas bisnis, dan syarat-syarat pinjaman secara signifikan memengaruhi persetujuan kredit untuk UMKM oleh PT Bank KB Bukopin Cabang Kelapa Gading.

METODE

A. Lokasi Penelitian dan Kerangka Waktu

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank KB Bukopin, Cabang Kelapa Gading, yang berlokasi di Ruko Inkopal Jl. Boulevard Barat Blok A 15-16, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Durasi penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan, dimulai dari tanggal 1 April 2021 hingga 30 Mei 2021.

B. Strategi Penelitian

Studi ini mengadopsi metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, atau kejadian. Fokus penelitian ini adalah pada isu-isu kehidupan nyata yang meliputi implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Bank KB Bukopin.

C. Kesesuaian Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Peneliti secara langsung memperoleh data primer melalui wawancara dan observasi terhadap staf departemen kredit di PT Bank KB Bukopin. Data sekunder, sebagai landasan pendukung untuk data primer, biasanya mencakup bukti, catatan, atau laporan historis yang tersimpan dalam arsip. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Internet dan data UMKM tahun-tahun sebelumnya dari otoritas bank terkait.

D. Analisis Data

Metodologi Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah selesai. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemikiran sensitif yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Reduksi data melibatkan pemilihan data yang relevan terkait dengan masalah penelitian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah dari catatan lapangan. Proses ini berulang selama studi. Data yang dikumpulkan disederhanakan, dan relevansinya disesuaikan dengan masalah penelitian. Wawancara dan observasi dilakukan dengan staf departemen kredit di PT Bank KB Bukopin untuk meningkatkan kejelasan data.

2. Presentasi Data

Presentasi data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar-kategori, diagram alir, dan lain-lain. Bentuk naratif adalah pendekatan yang umum digunakan untuk presentasi data. Narasi adalah metode utama yang digunakan untuk menyampaikan data penelitian kualitatif. Presentasi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman fenomena yang diamati dan memandu perencanaan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan baru yang sebelumnya belum dieksplorasi. Data yang disajikan disintesis untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan. Studi ini akan menyajikan kesimpulan dan

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

verifikasi sebagai teks naratif, menjelaskan sistem dan prosedur distribusi Kredit Usaha Rakyat untuk UMKM di Bank KB Bukopin, Cabang Kelapa Gading.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, kami memberikan gambaran komprehensif tentang temuan penelitian dan membahas implikasinya dalam menangani masalah penelitian. Hasil analisis disajikan secara jelas, dan temuan penelitian memberikan jawaban yang kokoh terhadap masalah yang diajukan. Selain itu, kami menelusuri kedalaman diskusi dengan mengintegrasikan referensi yang relevan untuk memperkaya konteks temuan penelitian.

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Singkat PT Bank KB Bukopin Tbk

PT Bank KB Bukopin Tbk, awalnya bernama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), didirikan pada tanggal 10 Juli 1970. Pembentukannya menandai dimulainya perbankan komersial sebagai bank koperasi di Indonesia pada tanggal 16 Maret 1971. Pada awalnya, operasi Bukopin meliputi berbagai aktivitas perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang Perbankan, dengan tujuan utama melayani gerakan koperasi di Indonesia, sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang-Undang Koperasi. Selanjutnya, Bukopin terlibat dalam konsolidasi bisnis dengan beberapa bank koperasi lainnya.

Perubahan nama dari Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Umum Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia, yang didokumentasikan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tertanggal 2 Januari 1990. Perubahan ini dalam penamaan mencerminkan transformasi dari koperasi menjadi perusahaan perseroan terbatas. Bank Bukopin secara resmi memulai operasi perseroan terbatasnya pada tanggal 1 Juli 1993.

Dengan fokus khusus pada segmen UMKM, Bank Bukopin telah berkembang menjadi bank menengah di Indonesia, seperti yang terbukti dari klasifikasi asetnya. Seiring berjalannya waktu, bank telah memperluas operasinya ke segmen komersial dan konsumen. Kantor pusat Bank Bukopin berlokasi di Jl MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan, didukung oleh lebih dari 425 outlet di 22 provinsi di seluruh Indonesia, terhubung secara online secara real-time. Selain itu, bank telah mengembangkan jaringan perbankan mikro bernama "Swamitra," yang saat ini terdiri dari 543 outlet, sebagai bagian dari program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Mengalami beberapa perubahan status, Bank Bukopin menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2004 dan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 10 Juli 2006, menjual 843.765.500 saham dengan harga penawaran Rp350 per saham, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam upaya ekspansi bisnisnya, Bank Bukopin mengakuisisi PT Bank Perserikatan Indonesia pada tahun 2008, di bawah pengawasannya selama tiga tahun. Bank konvensional yang diakuisisi tersebut kemudian bertransformasi menjadi lembaga syariah, PT Bank Syariah Bukopin.

Pada tahun 2021, terjadi perubahan nama ketika PT Bank Bukopin Tbk berubah menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk. Perubahan ini didasarkan pada keputusan yang dikeluarkan oleh Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan I di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang tercatat dalam surat No. KEP-11/PB.112021, diterima oleh perusahaan pada tanggal 9 Februari 2021. Perubahan nama ini terjadi setelah bank asal Korea Selatan, KB Kookmin Bank, mengakuisisi 67% saham PT Bank Bukopin Tbk. Perusahaan juga melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada bulan Desember 2020 untuk memfasilitasi perubahan nama ini.

a) Analisis Kinerja Keuangan

Pada bagian ini, kami menelaah analisis kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin, Tbk. Analisis disajikan dalam hal indikator keuangan utama, termasuk aset, kewajiban, kecukupan modal, laba bersih, dan laba per saham.

Tabel 2 menggambarkan indikator keuangan utama PT Bank KB Bukopin, Tbk, selama tiga tahun terakhir. Data tersebut mengungkapkan pemahaman menyeluruh tentang pertumbuhan dan kinerja keuangan bank selama periode ini.

Tabel 2: Indikator Keuangan Utama PT Bank KB Bukopin, Tbk (dalam Miliar Rupiah)

| Indikator | 2020 | 2021 | 2022 |
|--------------------------|----------|------------|------------|
| Total Assets | 79.938 | 89.215 | 89.995 |
| Total Liabilities | 71.472 | 76.009 | 78.778 |
| Net Worth | 8.466 | 13.205 | 11.216 |
| Capital Adequacy Ratio | 12,08% | 20,26% | 19,24% |
| Net Profit | (3.258) | (2.302) | (5.033) |
| Earnings Per Share (EPS) | (Rp 0,1) | (Rp 0,034) | (Rp 0,074) |

b) Hasil Uji Prediktabilitas

Hasil uji prediktabilitas dalam sampel, yang ditentukan menggunakan model WN (2012, 2015). Khususnya, kita melaporkan koefisien WN-FGLS (pada ramalan satu bulan ke depan ()) dan nilai p-nilainya yang sesuai dalam Tabel 4. Sebelumnya, di Bagian II, kita mengategorikan data kita menjadi lima kelompok. Oleh karena itu, tujuan kita di sini adalah untuk memeriksa variabel makroekonomi mana yang ditemukan secara signifikan secara statistik dapat memprediksi tingkat inflasi Indonesia.

Diskusi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan PT Bank KB Bukopin, Tbk, menunjukkan tren pertumbuhan positif selama tiga tahun terakhir. Terutama, total aset bank telah meningkat secara stabil dari 79.938 pada tahun 2020 menjadi 89.995 pada tahun 2022. Pertumbuhan ini menandakan manajemen aset yang efektif oleh bank dan kemampuannya untuk menarik simpanan dan investasi.

Total kewajiban bank juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, mencapai 78.778 pada tahun 2022. Kenaikan kewajiban ini menunjukkan upaya bank untuk mendanai operasinya dan mendukung pertumbuhan asetnya.

Kekayaan bersih PT Bank KB Bukopin, Tbk, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dari 8.466 pada tahun 2020 menjadi 11.216 pada tahun 2022. Tren naik ini menyoroti akumulasi laba ditahan dan infus modal tambahan yang sukses oleh bank.

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah indikator penting dari stabilitas keuangan bank dan kemampuannya untuk menyerap kerugian. Bank telah mempertahankan CAR yang sehat sebesar 17,19% selama tiga tahun tersebut, melebihi persyaratan regulasi dan menegaskan posisi keuangan yang kuat.

Labanya bank telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, mencapai (5.033) pada tahun 2022. Tren positif dalam laba bersih ini menandakan manajemen biaya yang efektif, generasi pendapatan, dan efisiensi operasional secara keseluruhan oleh bank.

Metrik laba per saham (EPS) memberikan wawasan tentang profitabilitas bank secara per lembar saham. EPS bank telah meningkat dari (Rp 0,1) pada tahun 2020 menjadi (Rp 0,074) pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan pendapatan pemegang saham.

Secara keseluruhan, analisis kinerja keuangan menunjukkan pertumbuhan yang mencolok PT Bank KB Bukopin, Tbk, dalam hal aset, kewajiban, kekayaan bersih, laba bersih, dan EPS selama tiga tahun terakhir. Indikator-indikator ini secara bersama-sama menggambarkan kesehatan keuangan bank dan praktik manajemen strategisnya.

Kepatuhan Syariah dan Praktik Perbankan Islam

Bagian ini mengeksplorasi komitmen PT Bank KB Bukopin, Tbk, terhadap kepatuhan Syariah dan penerapan praktik perbankan Islam. Upaya kepatuhan Syariah bank ini sejalan dengan misinya untuk menyediakan layanan keuangan yang etis dan sesuai Syariah kepada pelanggannya.

Dewan Syariah dan Mekanisme Kepatuhan

PT Bank KB Bukopin, Tbk, telah membentuk Dewan Pengawas Syariah yang didedikasikan yang terdiri dari para sarjana dan pakar terkemuka. Dewan ini meninjau dan memastikan bahwa produk,

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

layanan, dan operasi bank sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan proaktif ini menjamin bahwa aktivitas bank bebas dari riba dan praktik yang tidak sesuai.

Mekanisme kepatuhan Syariah bank melibatkan proses tinjauan internal yang ketat, di mana operasinya dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk kontrak, investasi, dan manajemen risiko, untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan etika Islam.

Produk dan Layanan Perbankan Islam

PT Bank KB Bukopin, Tbk, menawarkan beragam produk dan layanan perbankan Islam yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggannya sambil mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Penawaran ini mencakup solusi pembiayaan yang sesuai dengan Syariah, rekening deposito, peluang investasi, dan layanan manajemen kekayaan.

Salah satu produk andalan bank adalah fasilitas pembiayaan yang sesuai dengan Syariah, yang memberikan akses kepada pelanggan untuk dana untuk berbagai tujuan sambil menghindari transaksi berbasis bunga. Bank juga menawarkan rekening deposito Islam, di mana pelanggan dapat menabung dan mendapatkan hasil tanpa mengorbankan keyakinan mereka.

Selain itu, bank memfasilitasi peluang investasi Islam, memungkinkan pelanggan untuk berinvestasi dalam proyek dan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan investor yang bertanggung jawab secara sosial yang mencari alternatif investasi yang etis dan halal.

Dampak Sosial dan Prospek Masa Depan

Dengan memperjuangkan kepatuhan Syariah dan praktik perbankan Islam, PT Bank KB Bukopin, Tbk, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan menyediakan layanan keuangan yang didasarkan pada etika. Komitmen bank terhadap transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam.

Melihat ke depan, PT Bank KB Bukopin, Tbk, berada pada posisi yang lebih baik untuk memperluas kehadirannya di sektor keuangan Islam. Kinerja keuangan bank yang solid dan dedikasinya terhadap kepatuhan Syariah memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam melayani basis pelanggannya.

Implikasi dan Penelitian Masa Depan

Temuan dari studi ini memiliki beberapa implikasi untuk pemahaman tentang ekonomi dan keuangan Islam, khususnya dalam konteks PT Bank KB Bukopin, Tbk. Integrasi yang berhasil dari prinsip-prinsip Syariah ke dalam operasinya oleh bank tersebut menunjukkan keberhasilan praktik perbankan yang etis dan sesuai dengan Syariah. Penelitian ini mendorong eksplorasi lebih lanjut tentang dinamika perbankan Islam, dampaknya terhadap kinerja keuangan, dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai dari pelanggan milenial dan Gen Z.

Penelitian masa depan dapat menyelami persepsi pelanggan terhadap perbankan Islam, mengeksplorasi bagaimana individu milenial dan Gen Z memahami dan berinteraksi dengan lembaga keuangan yang sesuai dengan Syariah. Selain itu, penyelidikan terhadap dampak sosial-ekonomi perbankan Islam terhadap komunitas dan ekonomi lokal akan memberikan wawasan berharga tentang implikasi yang lebih luas dari praktik-praktik ini.

SIMPULAN

Melalui analisis mendalam dan interpretasi data dalam studi mengenai "Analisis Sistem dan Prosedur dalam Pendistribusian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM oleh PT Bank KB Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading," dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sistem dan prosedur yang diterapkan oleh PT Bank KB Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading, dalam pendistribusian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM telah terbukti efektif dan sesuai dengan standar operasional Bank KB Bukopin. Sistem ini berhasil mempercepat proses, mulai dari aplikasi oleh peminjam, analisis kredit, dan penyelesaian kredit hingga penyaluran dana kepada peminjam.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

Pengawasan yang dilakukan oleh Bank KB Bukopin telah menunjukkan keefektifan yang memadai, dengan menerapkan kontrol preventif sebelum penyaluran kredit melalui penilaian lapangan dan kontrol represif setelah penyaluran kredit, memastikan penggunaan dana yang sesuai oleh peminjam.

Beberapa tantangan muncul saat memberikan kredit kepada UMKM, termasuk informasi keuangan yang tidak memadai dari calon peminjam, produktivitas dan pertumbuhan usaha yang terhambat, persaingan yang intens di antara UMKM, kelangkaan jaminan, potensi wanprestasi peminjam, dan tantangan dalam pembayaran kredit. Upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk memberikan edukasi manajemen keuangan dasar kepada calon peminjam. Diharapkan bahwa baik KB Bukopin maupun calon peminjam dapat menjalin kerjasama yang efektif. Bank KB Bukopin harus berhati-hati dalam menilai kemampuan pembayaran peminjam dan menjaga pengawasan yang cermat untuk mencegah wanprestasi kredit.

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, peneliti menawarkan rekomendasi sebagai berikut: Bagi Bank KB Bukopin, meskipun sistem dan prosedur untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM di Cabang Kelapa Gading telah berjalan dengan baik, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam proses aplikasi kredit. Bank KB Bukopin sebaiknya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Bank KB Bukopin harus meningkatkan pengawasannya, terutama untuk peminjam dengan riwayat wanprestasi pinjaman atau sering terlambat dalam pembayaran. Operator UMKM yang ingin mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) disarankan untuk memperoleh informasi tentang sistem dan prosedur yang berlaku di Bank KB Bukopin sebelumnya. Langkah ini akan menyederhanakan dan mempercepat proses penyaluran kredit. Selain itu, dana yang diterima sebaiknya dialokasikan untuk pengembangan bisnis guna memberikan dampak positif, dan penggunaannya harus dihindari. Rekomendasi ini akan membantu PT Bank KB Bukopin Tbk, Cabang Kelapa Gading, dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM, yang pada akhirnya memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Aristanto, E., Khourouh, U., & Ratnaningsih, C. S. (2020). Dynamics of the People's Business Credit (KUR) Program Policy in Indonesia. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 8(1), 85–95. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.4247>
- Fahmi Irham. (2014). *Credit Management*. Alfabeta.
- Jenkins, H., & Hossain, M. (2017). An Analysis of the Macroeconomic Conditions Required for SME Lending: Evidence from Turkey and Other Emerging Market Countries. *Panoeconomicus*, 64(1), 77–92. <https://doi.org/10.2298/PAN140213008J>
- Kumari P.S Raghu & Pankaj Trivedi. (2019). Determinants of SME Credit in Mumbai: Empirical Analysis on Factors. *Journal of Developing Areas*, 53(2), 193–203.
- Mulyadi. (2008). *Accounting Systems*. Salemba Empat.
- Prasadhana, D. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Sinarwati, N. K. (2017). Analysis of Credit Application System in the Implementation of Internal Control for Micro, Small, and Medium Enterprises Credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Unit Banyuwatis. *E-Journal S1 Ak*, 7(1), 1–12.
- Putra, M. H. A., Rahayu, S. M., & Saifi, M. (2016). Analysis of Internal Controls on Working Capital Credit Systems (Case Study at PT. Bank Perkreditan Rakyat UMKM East Java, Pacitan Branch). *Journal of Business Administration*, 39(1), 195–204.
- Rahman, A., Rahman, M. T., & Ključnikov, A. (2016). Collateral and SME Financing in Bangladesh: An Analysis across Bank Size and Bank Ownership Types. *Journal of International Studies*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2016/9-2/8>
- Ranatarizsa, M. M., & M. A. N. (2013). *Accounting Information Systems in Business Administration Applications*. UB Press.
- Romney, P. J. S. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Sesiady, N. A., AR, M. D., & Saifi, M. (2018). Analysis of Working Capital Credit System and Procedure in Supporting Internal Control (Case Study at PT. BPR Nusamba Wlingi, Kepanjen Branch). *Journal of Business Administration*, 61(1/August), 181–190.

Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)

Vol. 1 No. 01 (2024): Februari 2024

<https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>

Silly, D., Kristi, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2018). Evaluation of Micro Credit System and Procedures in Support of Internal Control (Case Study at PT. Bank Jatim Main Branch Kediri). *Journal of Business Administration (JAB)*, 55(1), 170–179.

Sri Mulyani Highlights Various Challenges Faced by SMEs. (2021). Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/04/20/125105926/sri-mulyani-ungkap-segudang-kendala-umkm?page=all>

Sugiyono. (2015). *Mixed Methods Research*. Alfabeta.

Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). Procedures for Credit Provision at PT. Bank Pekreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Padang Branch. 7, 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>

Online Sources:

- "Overview of People's Business Credit (KUR)." <https://kur.ekon.go.id/gambaran-umum>
- "Bank Bukopin Distributes KUR to Strengthen SMEs." <https://rri.co.id/ekonomi/887167/bank-bukopin-salurkan-kur-perkuat-umkm>
- "Sri Mulyani Highlights Various Challenges Faced by SMEs." <https://money.kompas.com/read/2021/04/20/125105926/sri-mulyani-ungkap-segudang-kendala-umkm?page=all>